

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di zaman era sekarang ini Indonesia merupakan salah satu negara kaya akan sumber daya alamnya, sebelumnya Indonesia dikenal sebagai negara agraris, sekarang Indonesia mulai memperbanyak aktivitas dalam pengolahan bahan mentah menjadi bahan baku disebut dengan perusahaan manufaktur. Karena Indonesia kaya akan bahan mentah dari hasil hutan, pertanian masyarakat dan penghasilan tambang, maka proses produksi perusahaan negara semakin pesat. Ini adalah bisnis yang berkembang dengan adanya pembangunan perusahaan menjadi tempat proses produksi bahan mentah diolah sebagai bahan baku jadi.

Selama ini suatu usaha dipercaya memberikan banyak keuntungan dalam menyediakan lapangan pekerjaan kepada masyarakat dan mengurangi jumlah pengangguran. Perusahaan di masyarakat mempunyai tempat dimana mereka dapat melakukan bisnis, tetapi lama kelamaan sebab perusahaan sebagai sorotan pada lingkungan masyarakat maka sebab itu pengaruh yang diakibatkan juga sangat beresiko besar. Manusia juga berperan dalam kerusakan lingkungan yang semakin mengkhawatirkan saat ini. Kegiatan yang dilakukan manusia yang tanpa di sadari sudah membuat kerusakan lingkungan, seperti kegiatan bisnis yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan memiliki kehendak hanya dengan memperhatikan keuntungan yang besar tanpa melihat dampak yang ditimbulkan. Karena

perusahaan yang berdiri disekitar lingkungan masyarakat sedikit banyak akan menimbulkan kerusakan lingkungan bagi masyarakat sekitar perusahaan.

Permasalahan lingkungan akibat proses produksi perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan akan mempunyai banyak sekali pengaruh pada lingkungan internal maupun lingkungan eksternal. Dampak pada setiap aktivitas operasional perusahaan dipastikan membawa dampak lingkungan di sekitar perusahaan saat bisnis berjalan. Banyak dampak negatif dalam menjalankan kegiatan bisnis perusahaan seperti pencemaran udara, limbah produksi, dan lain-lain (Nita Sari, 2013). Beberapa kerusakan lingkungan yang dilakukan atas aktivitas perusahaan apabila tidak melakukan pengelolaan lingkungan dengan baik dan benar.

Namun seiring berjalannya waktu, pengolahan data akuntansi serta penyajian, pengukuran, dan klasifikasi bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, menghasilkan penyedia informasi yang tepat terhadap para pihak. Adapun alasan yang mendasari akuntan peduli tentang masalah lingkungan termasuk banyaknya para stakeholder perusahaan baik menurut sisi internal juga eksternal menunjukkan minat yang tumbuh dalam kinerja lingkungan bisnis organisasi (Ikhsan dalam Nita Sari 2013). Akuntansi lingkungan adalah proses akuntansi ilmiah yang mengatur interaksi perusahaan dengan lingkungan.

Akuntansi lingkungan merupakan suatu ilmu akuntansi yang dapat digunakan untuk menunjukkan biaya aktual dari input dan proses bisnis agar memastikan adanya efisiensi biaya dan untuk mengukur biaya kualitas dan layanan jasa. Tujuannya yaitu mematuhi undang-undang perlindungan lingkungan

dan mengetahui efektivitas dalam pengurangan dampak lingkungan. Akuntansi lingkungan pada dasarnya membutuhkan perubahan pola pikir bisnis untuk mendapatkan manfaat dari lingkungan. Manfaatnya telah memiliki dampak saat maju dan berkembangnya kegiatan usaha dalam perusahaan.

Akuntansi lingkungan memiliki banyak kemungkinan dapat menyoroiti masalah sosial maupun akibat dari limbah yang dihasilkan. Contohnya ketika menggunakan alat operasional atau bahan baku perusahaan. Saat ini di Indonesia masih banyak perusahaan milik negara maupun swasta yang kegiatan usahanya merusak ekosistem akibat limbah produksi dari perusahaan yang perlu mengalokasikan biaya pengolahan limbah.

Meskipun demikian, praktik akuntansi lingkungan di Indonesia belum efektif dan efisien. Pesatnya pertumbuhan dunia usaha pada wilayah masing-masing dan adanya otonomi yang terkadang secara sadar mengabaikan aspek lingkungan, pada akhirnya menyebabkan terjadinya permasalahan lingkungan. Limbah produksi yang dihasilkan oleh kegiatan perusahaan dapat berbahaya bagi lingkungan, sehingga perusahaan memerlukan pengelolaan dan penanganan khusus agar tidak berdampak buruk terhadap tempat lingkungan perusahaan beroperasi. Sebagai tanggung jawab perusahaan untuk mengatasi masalah limbah hasil operasional perusahaan yaitu dilakukan pengelolaan limbah operasionalnya menggunakan cara yang memadai melalui proses yang memerlukan biaya khusus agar perusahaan melakukan pengalokasian biaya tersebut. Alokasi biaya lingkungan terhadap proses produksi bisa memberikan manfaat dan motivasi pada

yang mengelola perusahaan maupun karyawan untuk mengurangi biaya polusi yang disebabkan oleh proses produksi tersebut.

Menurut (Ikhsan dalam Nita Sari 2013) Biaya lingkungan merupakan dampak dari hasil operasi perusahaan yang berakibat pada mutu lingkungan dan melibatkan kepuasan pada pelanggan dan investor, interaksi baik dengan Pemerintah Daerah maupun masyarakat dan terpenuhinya ketentuan hukum. Hal tersebut bertujuan agar tidak ada dampak negatif antara perusahaan dengan pihak yang terkait yaitu Pemerintah dan masyarakat. Sedangkan Menurut (Tirtakusuma dalam Sukirman, 2019) “Biaya lingkungan merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam mengelola dan meningkatkan kualitas serta kinerja lingkungan”. Secara umum biaya lingkungan sangat dibutuhkan perusahaan untuk biaya pelestarian lingkungan akibat dari limbah yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut yang bersentuhan langsung dengan lingkungan sekitar.

Biaya lingkungan dibutuhkan untuk pelaporan secara terpisah menurut klasifikasi biayanya, hal tersebut dilakukan sebagai informasi untuk mengevaluasi kinerja operasional perusahaan terutama pada biaya yang berhubungan dengan masalah penanganan limbah hasil operasional perusahaan menjadi penting sebagai tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Dengan adanya proses produksi dalam perusahaan harus diperhatikan biaya lingkungan dengan melalui tahapan perlakuan akuntansi dalam penerapannya harus ada proses mengidentifikasi yang terdiri dari biaya pencegahan, biaya deteksi, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal yang berguna bagi peningkatan kinerja karyawan, adapun dalam hal pengakuan, pengukuran, penyajian dan

pengungkapan informasi pada saat perhitungan biaya pengelolaan limbah pada PT Sayap Emas Gemilang dalam pengolahan bulu ayam menjadi tepung pakan ternak (Hansen & Mowen, 2011). Pada kenyatannya akuntansi lingkungan sangat diperlukan untuk menjaga lingkungan agar tidak membahayakan berbagai pihak.

Dengan demikian peneliti mencoba membahas masalah akuntansi lingkungan pada penelitian yang diungkapkan dalam menganalisis penerapan akuntansi lingkungan dalam biaya lingkungan yang dihasilkan dari limbah produksi, yaitu limbah padat yang beracun, limbah gas dan limbah cair yang berbahaya. Hal ini adalah perkara akuntansi yang menarik dilakukan penelitian karena biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan limbah. Sehingga dibutuhkan pengolahan limbahnya dengan baik dan dilakukan secara sistematis yang akan menimbulkan biaya pengolahan limbah dalam proses tersebut. Maka dalam penerapannya membutuhkan pula sistem akuntansi keuangan lingkungan yang berguna untuk memberikan informasi biaya-biaya yang akan di keluarkan karena proses pengolahan limbah padat, limbah gas dan limbah cair demi menciptakan lingkungan sekitar perusahaan untuk masyarakat dengan baik tanpa melupakan pengolahan limbah produksi yang dihasilkan oleh PT Sayap Emas Gemilang dalam pengolahan bulu ayam menjadi tepung pakan ternak tersebut.

Penelitian terdahulu yaitu penelitian pertama tentang “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Rumah Sakit Umum Daerah (BRSUD) Tabanan” oleh (Ni Made Indrawati dan Intan Saputra Rini , 2018). Menyatakan bahwa pada kegiatan lingkungan oleh Badan Rumah Sakit Umum Daerah (BRSUD) Tabanan di khususkan untuk pengolahan limbah padat dan cair oleh

insinerator dan fasilitas pengolahan air limbah. Pada saat itu, mereka belum sepenuhnya menerapkan akuntansi lingkungan sesuai dengan teori yang ada. Namun, Badan Rumah Sakit Umum Daerah (BRSUD) Tabanan telah menetapkan bahwa biaya kualitas lingkungan yang dikeluarkan oleh Badan Rumah Sakit Umum Daerah (BRSUD) Tabanan sebanyak 28,21% dari biaya operasional dan mengelola anggaran hingga 76,62%.

Penelitian terdahulu yang kedua tentang “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada UPTD Puskesmas Mrican Kota Kediri” yang dilakukan sebelumnya oleh (Retno Dwi Febrianti, Jenny Sulistyowati, dan Dwi Budiadi, 2019). Menyatakan bahwa Pertama, kegiatan yang dilakukan Puskesmas Mrican dalam mengurangi dampak lingkungan merupakan proses pengolahan limbah dengan benar agar mencegah adanya pencemaran lingkungan. Kedua, biaya yang dikeluarkan pada kegiatan pengolahan limbah diakui secara tunai sebagai beban pengelolaan limbah. Saat pengukuran biaya lingkungan atau pengolahan limbah dalam satuan rupiah, memperhitungkan kinerja anggaran tahun sebelumnya dan kebutuhan untuk pengajuan RUK (Rencana Usulan Kerja) yang diusulkan. Selanjutnya yang ketiga ketika melihat biaya lingkungan dari Puskesmas Mrican disajikan di laporan operasional dan dikelompokkan kedalam biaya lainnya. Biaya lingkungan ini termasuk pada biaya pengeluaran barang dan jasa. Dan menyatakan bahwa UPTD Puskesmas Mrican Kota Kediri telah melakukan pengolahan limbah dan mencatat biaya lingkungan dalam laporan operasional.

Peneliti lebih condong pada penelitian dari Ni Made Indrawati dan Intan Saputra Rini, (2018) mengenai analisis penerapan akuntansi lingkungan pada

badan rumah sakit umum daerah (BRSUD) Tabanan. Dimana penelitian ini memakai metode deskriptif kualitatif menggunakan cara menganalisis penerapan akuntansi lingkungannya. Penelitian yang dilakukan peneliti ini mempunyai perbedaan dengan penelitian yang terdahulu. Perbedaannya yaitu : Pertama periode pengamatan dalam periode tahun 2021 dan yang kedua objek penelitian juga berbeda dimana pada penelitiannya Ni Made Indrawati dan Intan Saputra Rini mengambil objek dalam perusahaan jasa yaitu rumah sakit sedangkan peneliti ini mengambil objek pada perusahaan manufaktur yaitu Pada PT Sayap Emas Gemilang dalam pengolahan bulu ayam menjadi tepung pakan ternak.

Berdasarkan teori dari uraian diatas dan didukung oleh beberapa fakta yang ada, peneliti ingin mengetahui lebih luas tentang akuntansi lingkungan. Selain itu mencoba untuk mengungkapkan bagaimana penerapan akuntansi lingkungan atas pengelolaan limbah padat, limbah gas dan limbah cair yang didapatkan oleh perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang pengeloaan bulu ayam menjadi tepung pakan ternak hewan dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Atas Pengelolaan Limbah (Studi Kasus Pada PT Sayap Emas Gemilang Di Desa Bangsri, Kecamatan Plandaan, Kabupaten Jombang)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana penerapan akuntansi lingkungan atas pengelolaan limbah pada PT Sayap Emas Gemilang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu : Untuk menganalisis bagaimana penerapan akuntansi lingkungan atas pengelolaan limbah pada PT Sayap Emas Gemilang.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap agar hasil dari penelitian di PT Sayap Emas Gemilang ini bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama terkait dengan ilmu akuntansi lingkungan, sehingga dapat menjadi pembanding dengan penelitian selanjutnya yang terkait, untuk hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan wacana tentang pentingnya laporan biaya lingkungan perusahaan agar PT Sayap Emas Gemilang lebih memperhatikan lingkungan alam dan masyarakat sekitar perusahaan. Serta digunakan sebagai pengambilan keputusan dimasa yag akan datang bagi pegawai maupun pengelola PT Sayap Emas Gemilang. Sehingga pengelolaan biaya lingkungan di perusahaan tersebut menjadi lebih baik.

2. Bagi Masyarakat Sekitar Perusahaan

Bagi masyarakat dapat melakukan pengawasan dan control atas perilaku perusahaan terhadap lingkungan sekitar dan semakin meningkatkan kesadaran perusahaan akan hak-hak yang diperoleh masyarakat atas biaya lingkungan yang disebabkan dari limbah hasil operasional perusahaan tersebut.

3. Bagi Peneliti dan Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan yang berhubungan tentang penerapan akuntansi lingkungan atas pengelolaan limbah. Dan bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam akuntansi khususnya yaitu dibidang akuntansi lingkungan. Serta penelitian ini bisa dilanjutkan dengan mengembangkan apa saja biaya-biaya yang lain terkait dengan pengelolaan limbah.